



Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19

Anna Rika Rakhim^{1*}, Kiswoyo², Asep Ardiyanto³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: annarika6@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: kiswoyo@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: asepardiyanto@upgris.ac.id

Abstract. *This research describes an event that occurred in the field related to the role of parents in the learning motivation of grade III elementary school age children during the co-19 pandemic. The type of research used is descriptive qualitative to seek and find understanding of phenomena in a specific context. The data in this study are in the form of questionnaires, interviews, and documentation. The results of the analysis show that during the Covid 19 pandemic the role of parents was needed in the learning process of students. The role of parents in education is the expected behavior of parents (father and mother) in the form of responsibilities and functions that must be carried out as the main and first educators for children to shape the child's personality. Meanwhile, learning motivation is an encouragement in students that causes learning activities both from within and outside themselves so that the desired goals can be achieved. Parents can provide motivation, attention, appreciation, facilities, and support for children during learning activities at home.*

Keywords: Covid-19; Motivation to learn; Pandemic.

Abstrak. *Penelitian ini menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah dasar kelas III pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Data dalam penelitian ini berupa hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid 19 peran orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran peserta didik. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan perilaku yang diharapkan dari orang tua (ayah dan ibu) berupa tanggung jawab dan fungsinya yang harus dilaksanakan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak. Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar baik dari dalam maupun luar dirinya sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Orang tua dapat memberikan motivasi, perhatian, penghargaan, fasilitas, dan dukungan untuk anak saat aktivitas belajar di rumah.*

Kata Kunci: Covid-19; Motivasi belajar; Pandemi.

PENDAHULUAN

Solusi di masa penyebaran virus bagi anak-anak yang sekolah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penyesuaian pembelajaran yang tertuang dalam Surat Edaran

Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Surat edaran tersebut mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum tetapi dalam kegiatan pembelajaran siswa masih terlibat. Seluruh sekolah di Indonesia mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi diliburkan tetapi tetap menggunakan sistem pembelajaran melalui media elektronik atau pembelajaran *online* sampai waktu yang belum bisa ditentukan.

Salah satu wilayah di Jawa Tengah yang pernah ada dalam zona merah adalah Kabupaten Demak. Dengan adanya surat edaran dari pemerintah, sekolah di Kabupaten Demak harus memberhentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan diganti dengan sistem belajar di rumah melalui dalam jaringan (*online*). Dengan adanya sistem pembelajaran dalam jaringan, peran orang tua menjadi sentral selama anak belajar di rumah. Menurut Candra et al. (2013) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. (Lutfatutatifah et al 2015) mengungkapkan bahwa keluarga memiliki bagian penting dari unit masyarakat dalam merawat, mendidik, melindungi, dan mengasuh anak. Selama Covid-19 masih ada, peran orang tua menjadi dukungan yang sangat penting dan dibutuhkan anak dalam belajar karena kebanyakan orang tua menganggap tugas mereka sudah selesai setelah anak mereka dimasukkan ke dalam sebuah lembaga pendidikan. Walaupun sistem pembelajaran di rumah saja atau melalui jaringan sudah diterapkan tetapi untuk anak usia Sekolah Dasar masih ada pembatasan ruang gerak mereka dalam penggunaan alat komunikasi modern terutama untuk anak usia kelas rendah.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan SDN Botorejo 01 banyak orang tua yang mengeluhkan peran mereka sebagai orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar. Kebanyakan orang tua merasa kebingungan sehingga sering terjadi kesalahan, yang belajar bukan anaknya tetapi orang tuanya. Menurut Sudarwan (2002), motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hamalik dalam Kompri (2015) "motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa". Sudirman dalam Sumantri (2015) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal penambah gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Pada awal bulan November tahun 2020 siswa berangkat ke sekolah secara bergantian dan tatap muka durasi waktu 4 jam pelajaran. Peralihan dari kelas II naik ke kelas III membuat siswa kesulitan dalam memahami muatan pelajaran berkelanjutan. Selain itu mereka juga harus dibatasi dalam penggunaan alat komunikasi untuk mencari informasi melalui media elektronik. Maka dari itu siswa kelas III Sekolah Dasar sangat membutuhkan peran orang tua dalam membantunya agar tetap belajar di rumah dengan maksimal.

Peran orang tua dalam keluarga yaitu mendidik, melindungi, mengasuh, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Hamalik (2011) menyatakan bahwa "peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu". Menurut Lestari (2012) "peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak". Hadi (2016) menyatakan bahwa "orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak". Tirtarahardja (2005) menyimpulkan bahwa "peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh". Nur (2015) menyatakan bahwa "peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap motivasi belajar anak usia sekolah dasar kelas III pada masa pandemi covid-19. Data dalam penelitian ini berupa susunan kalimat yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah guru kelas III, siswa kelas III, dan wali

siswa kelas III SD Negeri Botorejo 01. Data sekunder adalah dokumentasi selama penelitian berlangsung dan arsip data pembelajaran, meliputi hasil belajar siswa dan data siswa.

Teknik pengumpulan data melalui angket/kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner yang akan diberikan ke informan yaitu mengenai kebiasaan, kebutuhan, dan harapan dari informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti akan didokumentasikan. Menurut Arikunto (2006) dokumentasi yaitu "Mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya". Angket yang dibuat terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Informan diminta untuk memilih jawaban dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) ke dalam kolom yang tersedia. Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan rentang skor 1-4. Skala ukur dalam penelitian ini yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Analisis data terdapat tiga tahapan pengolahan data, yaitu reduksi data (*Reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang hal yang tidak diperlukan, mencari tema dan pola. Penyajian data yang peneliti pilih adalah uraian singkat yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertanyaan positif hasil 87% bahwa siswa lebih suka belajar dirumah pada saat pandemic, 87% siswa lebih suka belajar di sekolah selama pandemic, 67% ketika dirumah selalu bertanya kepada orangtua ketika kesulitan mengerjakan tugas. Pertanyaan negatif siswa selalu menyerahkan tugas sekolah kepada orang tua untuk dikerjakan memperoleh persentase 75%. Dari data hasil Aspek Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil peneliti memperoleh rata-rata jawaban 53,33% siswa setuju, 33,33% siswa sangat setuju, 6,67% siswa tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 1. Data Hasil Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	7	46,67%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	2	13,33%
3.	Setuju	2,6 - 3,25	5	33,33%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	1	6,67%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan data angket adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, untuk pertanyaan positif menunjukkan hasil 50% siswa selalu belajar dirumah jika tidak ada tugas. 53% siswa selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan 52% siswa mengerjakan tugas sendiri dirumah tanpa disuruh orang tua dengan persentase. Hasil dari pertanyaan negatif persentase 55% siswa merasa malas belajar ketika mendapatkan tugas rumah. Dari data hasil Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar peneliti memperoleh rata-rata jawaban 46.67% siswa sangat tidak setuju, 33,33% siswa setuju, 13,33% siswa tidak setuju, dan 6,67% siswa sangat setuju.

Tabel 2. Data Hasil Aspek Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	8	53,34%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	0	0%
3.	Setuju	2,6 - 3,25	2	13,33%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	5	33,33%
Jumlah			15	100%

Hasil dari pertanyaan diketahui adanya harapan dan cita-cita masa depan positif seperti tabel di atas. Pertanyaan positif diperoleh hasil 67% siswa selalu belajar sungguh-sungguh agar cita-cita yang diharapkan dapat terwujud, 65% menunjukkan siswa selalu bangga dengan hasil belajar sendiri. Perolehan pertanyaan negatif diketahui siswa selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus dengan belajar sungguh-sungguh memperoleh persentase 55%. Hasil dari pertanyaan negatif diketahui siswa tidak berharap mendapatkan nilai yang bagus memperoleh persentase 55%. Dari data hasil Aspek Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan, peneliti memperoleh rata-rata jawaban 53,34% siswa sangat tidak setuju, 33,33% siswa sangat setuju, dan 13,33% siswa setuju.

Tabel 3. Data Hasil Aspek Adanya Penghargaan dalam Belajar.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	8	53,33%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	1	6,67%
3.	Setuju	2,6 - 3,25	3	20%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	3	20%
Jumlah			15	100%

Dari hasil pertanyaan positif menunjukkan 58% siswa merasa senang ketika hasil belajar mendapatkan nilai yang bagus, 57% menunjukkan siswa berkeinginan mendapatkan peringkat satu di kelas, 55% selalu diberikan hadiah/pujaan dari orangtua ketika mendapatkan nilai bagus dengan persentase. Pertanyaan negatif diketahui hasilnya bahwa siswa merasa malas saat sudah belajar dengan sungguh-sungguh tetapi tidak ada pujian dari orangtua dengan 45%. Dari data hasil aspek penghargaan dalam belajar, peneliti memperoleh jawaban 53,33% tidak setuju, 20% siswa setuju dan sangat setuju, dan 6,67% siswa tidak setuju.

Tabel 4. Data Hasil Aspek Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	8	53,34%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	5	33,33%
3.	Setuju	2,6 - 3,25	2	13,33%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	0	0%
Jumlah			15	100%

Pertanyaan positif menunjukkan hasil 45% bahwa orangtua saya selalu mengajak siswa belajar di rumah dengan menggunakan media belajar yang bagus (video, gambar, dan alat peraga) selama pandemi covid-19, 47% orangtua selalu mengajari siswa ketika mendapat soal yang terlalu sulit dengan media belajar yang lebih membantu siswa untuk memahami materi, dan orangtua selalu membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri di rumah dan bertanya saat mengalami kesulitan memperoleh persentase 47%. Hal ini menunjukkan orang tua tidak memberikan fasilitas tersebut untuk belajar. Perolehan jawaban dari pertanyaan negatif diketahui orangtua tidak membiarkan siswa mengerjakan tugas sendiri di rumah karena takut nilai siswa jelek 42%. Dari data hasil Aspek Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar, peneliti memperoleh jawaban 53,34% siswa sangat tidak setuju, 33,33% siswa tidak setuju, dan 13,33% siswa setuju.

Tabel 5. Data Hasil Aspek Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	8	53,34%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	2	13,33%
3.	Setuju	2,6 - 3,25	5	33,33%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan hasil angket ditemukan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada pernyataan positif menunjukkan menunjukkan hasil 52% untuk siswa merasa nyaman saat mengerjakan tugas di rumah dalam keadaan tenang, 50% orangtua selalu mengingatkan untuk belajar di waktu tertentu, dan siswa lebih suka belajar sendiri di rumah dengan ditemani orangtua daripada belajar bersama teman-teman diluar rumah memperoleh persentase 52%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih menyukai belajar bersama orangtua daripada harus belajar sendirian bersama teman-teman diluar. Pertanyaan negatif ditemukan orangtua tidak pernah memberikan dorongan belajar agar siswa mendapatkan nilai yang bagus memperoleh persentase 55% yang menunjukkan bahwa sebagian besar ketika di rumah siswa tidak mendapatkan dorongan semangat dari orangtua agar mendapatkan nilai yang bagus. Dari data hasil Aspek Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif, peneliti memperoleh rata-rata jawaban 53,34% siswa sangat tidak setuju, 33,33% siswa setuju, dan 13,33% siswa tidak setuju.

Tabel 6. Data Hasil Aspek Adanya Mengontrol Waktu Belajar dan Cara Belajar.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	0	6,67%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	2	6,67%
3.	Setuju	2,6 - 3,2115	5	53,33%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	5	33,33%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan data angket diketahui orang tua mengontrol waktu belajar dan cara belajar. Pertanyaan positif menunjukkan hasil 87% orangtua selalu mengingatkan anak untuk belajar di rumah selama pandemic covid-19, 87% orang tua selalu membatasi waktu belajar anak setiap harinya, dan 67% orangtua tidak membatasi waktu belajar anak setiap hari. Pertanyaan negatif memperoleh persentase 75% bahwa orang tua selalu lupa mengingatkan anak belajar di rumah selama pandemic covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa saat belajar di rumah selama pandemi covid-19 orangtua tidak lupa untuk selalu mengingatkan anak untuk belajar. Dari data hasil Aspek Adanya Mengontrol Waktu Belajar dan Cara Belajar peneliti memperoleh rata-rata jawaban 53,33% siswa setuju, 33,33% siswa sangat setuju, 6,67% siswa tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 7. Data Hasil Aspek Adanya Memotivasi Anak Untuk Berprestasi dalam Belajar.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	0	0%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	11	73,33%
3.	Setuju	2,6 - 3,25	3	20%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	1	6,67%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan pertanyaan terkait pemberian motivasi belajar, jawaban dari pertanyaan positif menunjukkan 90% orangtua selalu memberikan dorongan kepada anak untuk semangat dalam belajar, 68% orangtua selalu memberikan pujian kepada anak saat mendapatkan nilai yang bagus dengan hasil belajarnya sendiri, 42% orangtua selalu mendampingi anak belajar di rumah saat pandemic covid-19 memberikan nasehat kepada anak agar tidak berkecil hati ketika mendapatkan nilai yang cukup. hasil jawaban dari

pertanyaan negatif sebanyak 42% orang tua tidak pernah memberikan pujian kepada anak saat mendapat nilai yang bagus. Hal ini menunjukkan bahwa dirumah ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus masih sedikit orangtua yang memberikan pujian untuk anak. Dari data Hasil aspek Adanya Memotivasi Anak Untuk Berprestasi dalam Belajar memperoleh persentase rata-rata jawaban sebanyak 73,33% menyatakan tidak setuju, 20% menyatakan setuju, dan 6,67% menyatakan sangat setuju. Mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak seperti tabel berikut.

Tabel 8. Data Hasil Aspek Adanya Mengatasi Masalah-masalah yang Menghambat Belajar Anak.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	14	93,33%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	0	0%
3.	Setuju	2,6 - 3,2115	0	0%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	1	6,67%
Jumlah			15	100%

Pertanyaan positif terkait orang tua mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak menunjukkan 33% orangtua selalu meluangkan waktu untuk bertanya kepada anak mengenai kesulitan belajarnya, 37% orangtua selalu mengatasi kesulitan belajar anak saat mengerjakan tugas, sebagian besar orangtua tidak mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, orangtua selalu meluangkan waktu untuk mengoreksi hasil belajar anak dan mengevaluasi jawaban yang kurang tepat memperoleh persentase 28% yang menunjukkan bahwa orangtua hanya sebagian kecil saja yang meluangkan waktu untuk mengoreksi maupun mengevaluasi hasil belajar anak. jawaban dari pertanyaan negatif diperoleh 47% orang tua tidak pernah mencoba bertanya dan mengatasi kesulitan belajar anak karena orangtua kurang memahami materi. Dari data Hasil Aspek Adanya Mengatasi Masalah-masalah yang Menghambat Belajar Anak memperoleh persentase rata-rata jawaban 93,33% sangat tidak setuju dan 6,67% sangat setuju. Memantau Perkembangan Akademik Anak seperti tabel berikut.

Tabel 9. Data Hasil Aspek Adanya Memantau Perkembangan Akademik Anak

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	8	53,33%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	6	40%
3.	Setuju	2,6 - 3,2115	0	0%
4.	Sangat Setuju	3,26 - 4	1	6,67%
Jumlah			15	100%

Perolehan data terkait pertanyaan positif mengenai orang tua memantau perkembangan akademik anak menunjukkan 35% orang tua selalu meluangkan waktu untuk memeriksa hasil belajar/nilai tugas anak, 52% orangtua selalu bertanya kepada guru mengenai perkembangan akademik anak, 58% orang tua selalu membiasakan anak mengerjakan tugas sendiri dan bertanya ketika mendapati kesulitan, dan pertanyaan negatif menunjukkan persentase 58% orang tua tidak sempat untuk memantau perkembangan akademik anak. Dari data Hasil Aspek Adanya Memantau Perkembangan Akademik Anak memperoleh persentase rata-rata jawaban sebanyak 53,33% sangat tidak setuju, 40% tidak setuju, dan 6,67% sangat setuju. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik ditunjukkan di tabel ini.

Tabel 10. Data Hasil Aspek Adanya Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif dan Menarik.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	1,0 - 1,75	0	0%
2.	Tidak Setuju	1,76 - 2,5	6	40%
3.	Setuju	2,6 - 3,2115	9	60%
4.	Sangat Setuju	3,26 – 4	0	0%
Jumlah			15	100%

Pertanyaan positif terkait menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik diperoleh hasil 47% orang tua selalu mematikan TV ketika anak sedang belajar, 75% orangtua selalu memberikan pemahaman materi kepada anak berbantu alat peraga sederhana, 78% orang tua selalu membatasi alat komunikasi untuk membantu anak belajar atau menggunakannya ketika mengalami kesulitan. Dan pertanyaan negatif memperoleh 7% orang tua sering memberikan alat komunikasi kepada anak untuk mengerjakan tugas sekolah. Dari data Hasil Aspek Adanya Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif dan Menarik memperoleh persentase rata-rata jawaban 60% menyatakan setuju dan 40% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

Pembahasan

Hasil data dari angket bagaimana proses belajar siswa: Pada aspek hasrat dan keinginan berhasil menunjukkan cukup baik motivasi belajar pada siswa. Aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukkan bahwa jika tidak mendapatkan tugas dari guru maka siswa tidak belajar dirumah, siswa tidak selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada aspek harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan siswa tidak terlalu antusias belajar agar mendapatkan nilai yang bagus selama belajar dirumah pada masa pandemi. Aspek penghargaan dalam belajar menunjukkan siswa tidak berkeinginan mendapatkan peringkat satu dikelas. kemungkinan hasil ini didapat karena anak merasa bahwa mereka tidak terlalu mendapat penghargaan ketika siswa mendapat sesuatu, ketika siswa sudah melakukan dengan baik tetapi tidak mendapat pujian ataupun hadiah maka siswa akan merasa malas. Kegiatan yang menarik dalam belajar menunjukkan bahwa orangtua selalu mengajak belajar dirumah dengan menggunakan media belajar yang bagus (video, gambar, dan alat peraga) selama pandemi covid-19. Orang tua yang tidak memfasilitasi anak berpengaruh kebosanan dan tidak adanya ketertarikan siswa dalam belajar. Kemungkinan dalam proses belajar mengajar siswa merasa bahwa proses belajar kurang memberikan pembelajaran yang menarik. membantu siswa untuk memahami materi. Pada aspek lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan sangat tidak setuju orangtua selalu mengingatkan untuk belajar di waktu tertentu. ketika dirumah siswa tidak mendapatkan dorongan semangat dari orangtua agar mendapatkan nilai yang bagus.

Hasil Angket orang tua ditemukan bahwa orang tua mengontrol waktu belajar dan cara belajar menunjukkan bahwa saat belajar dirumah selama pandemi covid-19 orangtua tidak lupa untuk selalu mengingatkan anak untuk belajar. Pada aspek memotivasi anak untuk berprestasi dalam belajar menunjukkan bahwa dirumah ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus orangtua tidak memberikan pujian untuk anak. Aspek mengatasi masalah-masalah yang menghambat belajar anak menunjukkan masih sedikit kesadaran orangtua dalam mengatasi masalah belajar pada anak selama pandemi covid-19. Aspek memantau perkembangan anak menunjukkan bahwa orangtua tidak selalu memantau perkembangan akademik anak secara berkala. Pada aspek menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik menunjukkan sebagian besar orangtua selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, peran orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangatlah penting, karena orang tua dapat berperan ganda menjadi guru dirumah bagi anak-anaknya. Sedangkan guru secara umum merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Maksudnya orangtua dapat

memiliki peran ganda yaitu orang tua dapat berperan seperti guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut dapat memecahkan masalahnya. Di masa Covid-19 pembelajaran yang diterapkan guru baiknya pembelajaran interaktif bagi siswa (Sriutami, 2021). Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Imron, 2016). Keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh salah satu Guru di SD Negeri 01 Botorejo “seharusnya orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah”.

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya motivasi belajar pada siswa dipengaruhi pada aspek adanya hasrat dan keinginan belajar siswa yang cukup baik. Aspek dorongan dan kebutuhan dalam belajar jika guru memberikan tugas di rumah. Siswa tidak antusias belajar agar memperoleh nilai yang bagus demi meraih cita-citanya, ingin mendapat penghargaan, adanya fasilitas yang menarik, adanya dorongan orang tua agar mendapatkan nilai yang bagus, saat belajar dirumah selama pandemi covid-19 orangtua tidak lupa untuk selalu mengingatkan anak untuk belajar. orang tua selalu membimbing anaknya belajar dan memberikan perhatian pada pendidikan anak selama pandemi covid-19 yaitu anak menjadi malas belajar karena mungkin dirumah seringkali main bersama teman-temannya. Orang tua mengatur jadwal belajar anak dan bila jadwal tidak dilakukan uang jajan tidak akan diberikan. Keberhasilan belajar anaknya perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmiza, Rofa. 2020. *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Purwantoro 2 Malang*. Dalam jurnal: Universitas Muhammadiyah Malang. Diunduh dari laman <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/42321> pada tanggal 20 September 2020 pukul 20.58 WIB.
- Candra, R N. 2013. Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Kesehatan Anak Usia Sekolah Di SDN Ketintang I Surabaya. *Ejournal Boga*. 2, 1, 183 – 189.
- Danim, Sudarwan, 2002, *Motivasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Euis, dkk. 2020. *Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Dalam jurnal: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5, No.1, Mei 2020. Diunduh dari laman <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf> pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 20.48 WIB
- Hadi, Abdul. 2016. Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *An-Nisa*. 9. 2. 101-121
- Imron, A. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kompri, M.Pd.I. 2017. *Belajar faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Lestari, R. D. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa*. (Skripsi tidak Diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta

- Lutfatutatifah, Adriany, V., & FaizahRomadona, N. 2015. Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 11, 1– 226
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Setya Widi. 2018. *Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas III SD Negeri Palebon 01 Semarang*. Skripsi. Semarang. Universitas PGRI Semarang
- Nur, A. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sri, UK., Siregar N., dan Kasmawati, 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Guru Setelah Satu Tahun Masa Covid-19, *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 7, 1, 62-69.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik di. Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada. Asep dan Abdul.
- Syahadhata, Eling. 2017. *Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Berkolaborasi Dengan Media Pop Up Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SD*. Skripsi. Semarang. universitas PGRI Semarang.
- Utami, Okbrinta. 2013. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi Pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 3 Pajangan Bantul Yogyakarta*. Diunduh dari laman: <http://digilib.unisayogya.ac.id/1355/> pada 7 November 2020 pukul 13.31 WIB.